

Motivasi Berpikir Menurut al-Qur'an

Dwi Andriyani

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Email: dwiandrianiranau@gmail.com

Abstrak

Kitab Suci Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk bagi kita semua, yang mana diturunkan kepada umat Nabi Muhammad Saw mulai dari berabad-abad yang lalu, hingga sampai sekarang ini. Al-Qur'an di dalamnya banyak sekali mengandung isyarat ilmiah yang berguna bagi umat manusia. Oleh karena itu, sebagai makhluk Allah yang dikarunia akal pikiran, sudah seharusnya menjadi tugas kita untuk mengungkap apa yang ada di dalam al-Qur'an yang menjadi isyarat ilmiah bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an banyak memberikan motivasi bagi umat manusia, terutama motivasi berpikir. Berpikir adalah olah kerja otak yang berfungsi mencari hakekat dari sesuatu. Namun, dalam al-Qur'an berpikir juga tidak semuanya dilakukan oleh akal pikiran, melainkan juga dapat dilakukan dengan hati. Ketika mengkaji lebih dalam mengenai berpikir, maka akan didapatkan beberapa lafadz yang mempunyai pengertian yang sama, yaitu berpikir. Seperti lafadz nazara, tadabbara atau tadabbur, tafakkara atau tafakkur, faqiha atau fiqh atau tafaqquh, tazakkara, dan faham. Semua yang disebutkan di atas adalah mempunyai pengertian yang hampir sama. Membangkitkan motivasi berpikir dalam mengkaji ayat-ayat al-Qur'an sangatlah bermanfaat dalam menambah wawasan, dan juga dapat menambah keimanan kita kepada Allah Swt. Beberapa penemuan yang ada pada saat sekarang ini merupakan bukti dari kebenaran al-Qur'an, isyarat ilmiahnya dapat dibuktikan dengan beberapa penemuan di bidang ilmu pengetahuan.

Abstract

The Holy Qur'an is a book of God revealed to mankind as a guide for all of us, which was revealed to the Prophet Muhammad's people from many centuries ago until now. The Qur'an contains a lot of useful scientific cue for mankind. Therefore, as a creature of Allah endowed with a mind, it should be our duty to reveal what is in the Qur'an becomes the scientific cue to the advancement of

knowledge. The Holy Qur'an has provided motivation for mankind, especially motivational thinking. Thinking is the workings of the brain that function to find the essence of something. However, in the Qur'an do not think everything that was done by the mind but also to do with the heart. When examine more deeply about thinking it will get some lafadz that have the same sense that is thinking. As lafadz Nazara, Tadabbara or Tadabbur, Tafakkara or Tafakkur, Faqiha or Fiqh or tafaqquh, tazakkara, and Faham. All mentioned above has almost the same meaning. Motivational thinking in assessing the verses of the Qur'an is very useful in increasing insight and can also increasing our faith in Allah. Some of the inventions that exist at the present time are a proof of the truth of of the Qur'an, scientific cues can be proved by several discoveries in science.

Keywords: *Motivation, al-Qur'an, Tafseer of Thematic*

Al-Qur'an banyak memberikan motivasi dalam mengembangkan akal pikiran dan juga memotivasi agar meyakini adanya kemahakuasaan dan keagungan Allah Swt. karena kalau setiap ayat-ayat al-Qur'an tidak memberikan arti yang dapat dimengerti, tentu perintah untuk merenungkan dan memikirkan al-Qur'an itu merupakan suatu yang sia-sia belaka.¹

Al-Qur'an sering menyebutkan hal-hal yang ada pada alam seperti, gunung-gunung, sungai-sungai, tumbuhan-tumbuhan, serangga-serangga, yang terdapat di bumi. Al-Qur'an juga menyebutkan makhluk yang bermacam-macam jenis yang telah diciptakan Allah serta gejala-gejala fenomena alam lainnya, supaya mengajak manusia mencari tahu rahasia-rahasia alam semesta yang erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat memotivasi kita untuk lebih memikirkan hal itu secara lebih mendalam lagi. Sebagaimana firman Allah Swt yang artinya:

Artinya: "Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun".

Seseorang harus termotivasi untuk mengembangkan daya pikirnya. Seperti halnya al-Qur'an juga mengajak untuk memikirkan kejadian bumi, lautan, gunung-gunung dan lembah-lembah, pergantian malam dan siang, serta perubahan musim-musim dalam setahun. Adapun kalau seseorang yang tidak mau berpikir dan jarang mengolah sumberdaya akal yang ada pada dirinya. Maka, mereka akan berada sangat jauh dari kebenaran dan menjalani sebuah kehidupan yang penuh kepalsuan dan kesesatan. Akibatnya, ia tidak akan mengetahui tujuan penciptaan alam, dan arti keberadaan dirinya di dunia.²

Seharusnya banyak ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan motivasi untuk memikirkan apa-apa yang ada pada diri manusia, mulai tujuan manusia diciptakan, atau tujuan Allah menciptakan alam raya ini.³ Sudah jelas sekali karena al-Qur'an tidak dapat ditiru, dan lagi ketika kitab suci itu menguraikan dengan kecermatan ilmiah hal-hal yang berhubungan dengan alam semesta, yang mana secara jelas menunjukkan otentisitas dan kebenaran wahyu.

Samping itu, juga agar dapat memotivasi kita supaya mau memikirkan apa-apa yang ada dan yang terkandung di dalam al-Qur'an. Hingga rahasia-rahasia yang ada di balik itu semua dapat terungkap dan menjadikan apa-apa yang ada dalam al-Qur'an benar-benar dapat didukung dengan fakta ilmiah.⁴ Seperti al-Qur'an membedakan pengertian angkasa" (*sky*), dengan kata lainnya langit" (*heaven*). Kata ini terdapat dalam al-Qur'an kurang lebih 300 ayat. Jadi dikatakan bahwasanya angkasa digunakan pengertian secara umum sebagai sesuatu yang berada di atas kepala, termasuk atmosfer bumi dimana berbagai jenis awan bergerak, seperti juga awan hujan seperti *kumulo-nimbus* dan *kumulus*,⁵ yang mengembangkan secara vertikal karena kondisi alam tertentu. Tegasnya, al-Qur'an tidak mengartikan "angkasa" atau "langit" sebagai kubah besar berwarna biru.

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat mengenai akal pikiran. Hingga beberapa kata atau lafaz terdapat dalam bahasa Arab, seperti kata akal yang berasal dari bahasa Arab *aqala*. Artinya, mengingat atau menahan, tetapi secara umum akal itu dipahami sebagai potensi yang disiapkan untuk menerima ilmu pengetahuan. Dalam pemahaman Izutsu, kata '*aql* di zaman jahiliah dipakai dalam arti kecerdasan praktis (*practical intelligence*) yang dalam psikologi modern, akal dipahami sebagai kecakapan memecahkan masalah (*problem solving capacity*).

Jadi sudah barang tentu akal menjadi sumber kekuatan dalam memikirkan segala sesuatu yang berkenaan dengan apa-apa yang ada dan dilihat oleh mata, dan juga yang dapat di dengar oleh telinga, serta yang dapat dirasakan oleh panca indra yang paling peka sekalipun. Secara rincinya akan dijelaskan mengenai akal pikiran

seperti yang akan dijelaskan setelah ini yaitu: dalam al-Qur'an, kata *aqal* (berbeda dengan *qalb*) tidak pernah disebut dalam bentuk kata benda atau *isim*. Tetapi, selalu dalam bentuk *fi'il* atau kata kerja, yaitu 1 ayat berbunyi '*aqaluhu*, 24 ayat *ta'qiluna*, 1 ayat *na'qilu*, 1 ayat *ya'qiluna* dan 22 ayat berbunyi *ya'qiluna*. Dari 49 ayat tersebut, kata *aqal* mengandung pengertian: mengerti, memahami dan berpikir.

Meski banyak istilah dalam al-Qur'an, tetapi kata *aqala* mengandung arti yang pasti yaitu mengerti, memahami, dan berpikir. Namun, kenyataannya apakah dilakukan pada akal yang bepusat di kepala?. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwasanya pengertian, pemahaman dan pemikiran dilakukan melalui kalbu yang bepusat di dada, seperti yang ada pada surah Al-Hajj ayat 46 yang artinya.

Artinya: "*maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada*".

Hanya saja al-Qur'an tidak menerangkan bagaimana proses berpikir seperti yang dibahas dalam psikologi. Al-Qur'an juga tidak menerangkan mana yang merupakan daya pikir dan mana yang alat pikir, tidak juga menerangkan apakah pusat kegiatan berpikir itu di kepala atau di dada. Tetapi menyebut bahwa *qalb* yang di dada juga berpikir (*yafqahu*) seperti akal. Beberapa ayat al-Qur'an yang dapat memotivasi kita untuk memikirkan dan menggali rahasia ilmu yang ada didalamnya, seperti Firman Allah Swt yang artinya:

Artinya: "*dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan*".

Lebah merupakan makhluk Allah yang bila diteliti dapat memproduksi madu yang ternyata berguna buat kesehatan dan penyembuhan dari beberapa penyakit. Dari keistimewaan lebah yang disebutkan al-Qur'an merupakan sebuah kenyataan yang harusnya benar-benar dapat dipahami bahwa pentingnya mengolah dan memanfaatkan akal pikiran secara maksimal demi menggali rahasia yang ada. Selain itu, juga dengan harapan hikmah dan hidayah akan menghujam

dalam hati agar menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.⁶ Ayat lain, yang mengandung pengertian berpikir yaitu: *"Maka apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)? Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran"*.

Ayat di atas mengajak manusia untuk memikirkan apakah Allah yang menciptakan semua makhluk-Nya sama dengan yang tidak menciptakan, ditambah lagi keberagaman ciptaan-Nya itu. Dan juga apakah dapat manusia membandingkan antara Allah yang Maha menciptakan segalanya dengan makhluk yang sesungguhnya tidak dapat menciptakan yang sama dan sesempurna ciptaan-Nya. Bahkan, manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya, apakah bisa dan pantas mensejajarkan diri dengan yang menciptakan-Nya.

Dengan memikirkan berbagai ciptaan-Nya, manusia bisa termotivasi menggunakan akal pikiran demi menggali setiap yang Allah ciptakan dan setiap rahasia-rahasia yang terkandung di dalam bentuk ciptaan-Nya, dan dapat mengetahui bahwa semua ini diciptakan tidak dengan sia-sia, dan ia mampu memahami kekuasaan dan kesempurnaan ciptaan Allah Swt di segala penjuru manapun. Sehingga ilmu-ilmu yang ada dalam proses penciptaan, dapat digali dan dimanfaatkan demi kemaslahatan umat manusia.

Seperti kecendrungan sosiologis manusia yang selalu berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan. Ketika dahulu manusia merasa takjub akan peristiwa-peristiwa alam yang mana, karena mereka belum sanggup memahami dan menganalisis peristiwa-peristiwa kosmos yang kaya data ilmiah.⁷ Lambat laun mendorong adanya usaha untuk mengetahui lebih dalam mengenai kejadian-kejadian yang ada pada alam sekitarnya, dan memaksa mereka menggunakan akal pikirannya. Dan semua itu tidak luput dari pengolahan akal pikiran agar timbul motivasi untuk menggali lebih dalam peristiwa yang ada.

Pemahaman Ayat Tentang Motivasi Berpikir

Al-Qur'an merupakan memotivasi dalam hidup manusia untuk lebih memikirkan apa yang terkandung pada makna ayat-ayatnya. Demi menggali rahasia-rahasia yang ada pada alam semesta untuk kepentingan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini seperti yang dijanjikan Allah Swt, terkhusus pada umat muslim sebagai hamba yang beriman yang harusnya lebih memperhatikan setiap apa yang ada pada al-Qur'an sebagai pegangan demi memimpin peradaban manusia ke tingkat berpikir yang lebih maju, dari keterbelakangan dalam memahami apa yang diisyaratkan Allah pada ayat-ayatnya.

Alam yang disebutkan al-Qur'an menyajikan banyak sekali isyarat ilmiah mengenai ilmu pengetahuan yang belum sepenuhnya tergalihkan. Semuanya terhampar luas dengan lautan ilmu dan hikmah yang ada di dalamnya. Maka dari itu sebagai manifestasi rasa sukur kita kepada Tuhan semesta alam, hendaknya kita terus menggali semua rahasia yang ada di dalamnya dengan memanfaatkan potensi spiritual dan nalar pikiran secara lebih optimal.⁸ Banyak contoh yang telah digali ilmu pengetahuannya dari apa yang disebutkan al-Qur'an. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa banyak ayat al-Qur'an kelak yang akan bisa diungkap rahasianya pada waktu yang akan datang. Pada waktu yang telah lewat untuk *merelevansikan* kemukjizatan al-Qur'an, kapanpun dan pada zaman semodern apapun.

Kalau mau mempelajari apa yang ada pada al-Qur'an dan kita mau menyelam di lautan ilmu yang ada pada al-Qur'an. Maka, kita akan mendapatkan banyak motivasi yang bisa kita ambil manfaatnya untuk mengembangkan akal pikiran kita. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah agar beliau menjelaskan kepada manusia tentang syariat atau perundangan dengan harapan manusia mau berpikir. Tak sedikit bukti kekuasaan Allah yang telah diberitakan dalam al-Qur'an dan memotivasi manusia untuk berpikir.

Dorongan untuk lebih dalam lagi merenungkan apa yang ada pada al-Qur'an. Agar gambaran-gambaran ilmiah yang diisyaratkan Allah dapat kita ketahui. Selain itu juga, agar dapat mengetahui celah-celah keutamaan al-Qur'an, yang mana keutamaannya tidak pernah sunyi dari kesadaran berpikir. Dan juga dapat memberikan rasa aman dari suatu yang dipercaya kebenarannya. Al-Qur'an tidak hanya sekedar pemberi dorongan atau motivasi dan himbuan belaka. Karena sesungguhnya perundangan, syariat, dan aturan telah berperan secara praktis terhadap kehidupan di muka bumi ini, dan selama menyusuri perjalanan sejarah ternyata ia telah mampu membangun perbaikan bagi semua aspek kehidupan yang ada di bumi ini.

Al-Qur'an yang terdiri dari lembaran-lembaran wahyu, yang mana alam dan fenomenanya disebutkan langsung dengan beragam bentuk contoh dan perumpamaan. Oleh karenanya, sudah menjadi tugas bagi kaum yang berakal yang dapat menguak isi dari kebenaran yang diisyaratkan. Sehingga dakwah al-Qur'an menjadi suatu yang ilmiah yang dapat dibuktikan dengan ilmu pengetahuan modern. Untuk mencapai hal itu maka, terlebih dahulu harus membebaskan akal dari berbagai macam asumsi, dan juga melepas kendali pemikiran guna menganalisa lembaran-lembaran alam yang telah disebutkan al-Qur'an.

Dorongan untuk selalu menggunakan akal pikiran, haruslah menjadi pemicu kaum muslimin untuk segera bangkit dan membahas makna-makna al-Qur'an yang menyebutkan tentang alam. Ayat-ayat yang mengajak atau mendorong manusia dalam hal berpikir mengenai masalah ilmu pengetahuan sebagai landasan atau sumber kekuatan dan kedaulatan, demi menanamkan keimanan dan ketakwaan yaitu:

Motivasi pengkajian ilmu pengetahuan yang menyangkut prinsip astronomi, fisika, atmosfer, biologi. Semua ilmu itu lambat laun akan terungkap beserta rahasia-rahasia ilmiah lainnya, kalau saja mau mengoptimalkan untuk lebih keras dan lebih fokus lagi dalam memikirkan apa yang telah diisyaratkan al-Qur'an. Seperti rahasia Allah menciptakan adanya perubahan malam dan siang dengan silih berganti, dan juga perkisaran angin, kesemuanya itu mengandung isyarat ilmiah yang harusnya dapat kita ungkapkan kebenarannya, seperti terkandung dalam al-Qur'an yang artinya: *"Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun"*.

Pada ayat ini juga sama seperti halnya ayat sebelumnya mengandung pelajaran ilmu pengetahuan dalam masalah prinsip-prinsip astronomi. Bagaimana langit yang ada di atas seolah-olah ada yang menahan, dengan tidak menampakan wujud yang menahan tersebut, dan kalau dikaji lebih lanjut. Maka sudah barang tentu prinsip gravitasi tidak lepas dari apa yang menjadi penyebab tertahannya langit yang seperti disebutkan dalam ayat di atas.⁹ Layaknya langit memiliki tiang yang tidak terlihat yang seolah-olah senantiasa selalu menahannya agar tetap terjaga, seperti itulah langit dan benda-benda angkasa yang selalu terjaga pada masing-masing tempat orbitnya, dan juga bagaimana langit yang dihiasi bintang-bintang, serta keagungan langit yang tidak memiliki celah sedikit pun. Semuanya tidak luput dari ilmu pengetahuan yang semuanya Allah isyaratkan agar manusia mau memikirkn apa yang ada.

Berpikir di dalam al-Qur'an memiliki berbagai macam bentuk lafadz selain dari kata *'alama-ya'lamu*, yang mana memiliki pengertian yang sama. Seperti yang akan diuraikan di bawah ini, yang ayatnya sesuai dengan bentuk lafadz yang tengah dibahas nantinya.

1. *Tafakkara atau Tafakkur, Artinya Berpikir*

Artinya: *"Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang Telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat*

obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”

Berdasarkan dari ayat di atas, bahwasanya berpikir dalam lafadz *tafakkara* atau *tafakkur*, adalah orang yang benar-benar mau memikirkan dengan mencari tahu rahasia yang ada pada objek yang sedang dipikirkan tersebut. Seperti halnya memikirkan bagaimana dari perut lebah dapat mengeluarkan minuman madu yang berguna bagi penyembuhan penyakit, seperti Rosulallah pernah memerintahkan untuk meminum madu sebagai obat penyakit perut kembung. Namun bukan untuk semua jenis penyakit, tetapi hanya untuk sebagian penyakit saja apabila tidak dicampur dengan jenis obat lainya.¹⁰

Berpikir disini juga merupakan berpikir yang membutuhkan perenungan yang sangat mendalam. Oleh karena fokus yang direnungkan merupakan sistem kerja lebah serta keajaiban-keajaibannya. Yang mana lebah adalah serangga bersayap empat dan hidup dari madu kembang, dengan wahyu yang Allah berikan, lebah mampu membuat sebuah bangunan yang sangat mengagumkan, dengan desain yang bisa menjadi pelajaran bagi manusia. Kenapa sarang lebah tersebut terdiri dari segi enam, apa maksud dari Allah mewahyukan yang demikian, semuanya itu haruslah kita pikirkan agar menjadi pelajaran yang berharga bagi semua umat manusia.

Sarang yang menjadi tujuan lebah adalah tempat-tempat tinggi atau bangunan-bangunan yang didirikan oleh manusia. Akan tetapi dengan tempat tersebut, lebah memiliki tempat tersendiri, Thahir ibn 'Asyur berkata bahwa betapapun jarak yang mengagumkan antara apa yang dimakan oleh lebah serta hasil yang dikeluarkan, dengan pembuatan sarang-sarang itu. Maksudnya, ketika pembuatan sarang-sarang itu sangatlah mengagumkan, tetapi yang lebih mengagumkan lagi adalah makanan apa yang dihasilkannya itu.

Oleh karenanya, berpikir yang dimaksud adalah berpikir sampai kita mampu mencari tahu rahasia yang tersirat atau yang terpendam dalam sebuah objek yang tengah kita cari rahasianya dengan memikirkan sampai ke dalam-dalamnya. Berpikir dalam rangka mencari tahu kegunaan dan manfaatnya bagi kehidupan manusia.

2. *Tazakkara, Artinya Mengingat, Memperoleh Pengertian, Mendapatkan Pelajaran, Memperhatikan dan Mempelajari*

Artinya: "Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.

Pada ayat di atas menafsirkan bahwasanya, mengingat kebesaran Allah Swt, dengan memikirkan setiap ciptaan yang berpasang-pasangan, dari dua jenis pria dan wanita, ada langit dan ada bumi, ada matahari dan ada bulan, ada dataran rendah dan ada dataran tinggi, ada musim panas dan ada musim dingin, ada rasa manis dan ada rasa masam, ada gelap dan ada terang, semua yang berpasang-pasangan adalah hal-hal yang harusnya dipikirkan oleh setiap manusia agar kita dapat menyimpulkan bahwasanya penciptanya adalah Tuhan Yang Maha Esa, yaitu Allah Swt.¹¹

Ayat di atas sebelumnya terdapat ayat-ayat yang menyebutkan bahwa "langit kami bangun dengan tangan-tangan "kami" dan bumi kami hamparkan. Maka sebaik-baik yang menghamparkan (adalah kami)". Sayyid Quthub mengatakan bahwa ayat-ayat tersebut menguraikan apa yang telah diuraikan tentang alam raya, yang telah diselengi oleh sekian banyak isyarat tentang ayat-ayat Allah di sana sini. Dengan bukti-bukti hamparan alam semesta yang ada di sekeliling kita, sudah seharusnya menjadi pengingat kita terhadap Allah Swt, mengingat sambil mencari tahu rahasia-rahasia alam semesta. Ketika disebutkan langit yaitu mencakup seluruh lintasan bintang-bintang dan planet-planet, maupun yang dimaksud kumpulan planet-planet tertentu yakni satu galaksi yang menghimpun jutaan bintang-bintang, atau yang dimaksud adalah satu tingkat dari sekian banyak tingkat-tingkat angkasa dimana bertebaran bintang-bintang, atau apapun maknanya kesemuanya merupakan kekuatan yang luar biasa.¹²

Sehingga dari ayat di atas dapat memberikan motivasi untuk mengingat akan kebesaran Allah, mengingat akan ciptaan-Nya, dengan mengingat-ingat akan semua itu dapat membangkitkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt, dan berdasarkan bunyi ayat di atas bahwa semua makhluk yang ada di muka bumi ini sudah sewajarnya memiliki pasangannya sendiri, tidak pantas dan tidak wajar kalau masih ada manusia yang tidak ada keinginan buat menikah dengan alasan apapun juga. Bagaimana mungkin Allah yang telah mengisyaratkan hal yang demikian, namun manusia malah menentang-Nya.

Pemahaman yang diperoleh dari hasil berpikir juga tidak luput dari anugrah Allah Swt. Oleh karena itu, sebagai orang yang beriman dan berusaha untuk

mencari ilmu kita diharuskan tidak tergesah-gesah dalam menentukan keputusan dalam sebuah kejadian. Melainkan, terlebih dahulu harus diawali dengan proses berpikir dengan diikuti niat yang benar dan ikhlas karena Allah Swt. Oleh karenanya, Allah jelas akan menganugerahkan kepada orang yang ikhlas dalam berpikir dalam mencari pemahaman. Namun sebagai pelajaran bahwasanya setiap pemahaman yang diperoleh, tidak mesti benar semua walaupun telah dibarengi dengan niat yang ikhlas, dan agar tidak timbul rasa pesimis maka Allah Swt, menganugerahkan ganjaran kepada yang benar dalam berijtihad ataupun yang salah. Begitulah pemahaman yang memberikan pengertian berpikir dalam lafadz ayat ini.

Motivasi yang Digambarkan Alam

Semua yang nampak di jagad raya ini berupa alam semesta dan fenomena alam, adalah bentuk dari rahasia Allah Swt yang harus direnungkan agar kita mampu melahirkan keyakinan yang begitu amat mendalam dari kekuasaan Allah sebagai Dzat yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Kekuasaan Allah Swt, dapat disaksikan ketika kita melihat berbagai macam warna yang ada pada setiap makhluk hidup keanekaragaman baik warna ataupun bentuk yang ada pada setiap makhluk ciptaan Allah, hendaknya mampu mengajak kita berpikir atau merenungi akan Kemahakuasaan Allah tersebut.

Seperti dalam dunia warna melalui sains yang ada sekarang ini, harusnya mampu mengajak manusia untuk lebih merenungkan keanekaragaman warna yang ada. Karena erat kaitannya dengan hal-hal yang ada pada alam raya, mulai dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, sampai pada benda mati. Ajakan al-Qur'an yang menyeru kepada para ilmuan umumnya kepada umat manusia, merupakan ajakan untuk mengejar prestasi di bidang sains dengan memperhatikan makhluk-makhluk tersebut dan gejala-gejala yang berkaitan dengannya, yang nantinya digunakan untuk kemajuan kehidupan manusia dan untuk memahami rahasia alam.¹³

Banyak motivasi yang bisa diambil dari berbagai macam gambaran dari alam semesta yang nampak di sekeliling kita agar dapat dijadikan pelajaran yang berharga bagi manusia, supaya dapat melahirkan ilmu pengetahuan. Makanya ilmu yang telah hadir dan berkembang di sekeliling kita adalah berasal dari gambaran alam semesta, yang dijadikan pelajaran untuk menguak rahasia yang bisa digali manfaatnya. Terbukti yang telah dilakukan oleh beberapa ilmuan baik yang terdahulu atau yang sekarang. Ketika penelitian dilakukan dengan menggunakan

balon udara, pesawat terbang, atau pesawat yang sejenisnya, dan mempelajari sifat-sifat angin dengan pertolongan alat-alat dan instrumen, sampai berhasil menyusun teori dan menetapkan dalil-dalilnya.

Para ilmuwan dapat melahirkan beberapa ilmu, bermula dari melihat keadaan alam yang ada disekitarnya. Ketika melihat fenomena angin, merekapun mencoba memfokuskan terhadap apa yang ada pada unsur yang ada pada angin tersebut dan juga yang ada pada sifat-sifat angin. Sehingga dari usaha tersebut, banyak hal-hal yang dapat diperoleh, seperti kincir angin yang berguna sebagai pembangkit listrik bertenaga angin yang ada di Belanda, rem angin yang kini telah ditemukan, dan masih banyak lagi lainnya.

Dalam beberapa ayat al-Qur'an menyebutkan akhir dari alam semesta, yang mana akan di akhiri langit akan lenyap. Kemungkinan yang telah difirmankan Allah Swt, telah dibenarkan oleh penelitian dengan menggunakan ilmu pengetahuan modern akan kemungkinan lenyapnya alam semesta. Ketika galaksi-galaksi yang saling berbenturan akan mengakibatkan kehancuran yang amat dahsyat, telah diketahui di alam semesta proton negatif dan proton positif sengaja dipisahkan agar membentuk satuan-satuan tunggal. Sehingga terbaginya proton dan elektron mengakibatkan keteraturan yang ada pada alam semesta dan kemungkinan untuk terjaminnya keseimbangan listrik antara muatan positif dan muatan negatif. Bayangkan, kalau saja keteraturan itu menjadi kacau dengan saling berbenturannya muatan-muatan listrik negatif dan positif tersebut dengan diikuti berbarengannya tabrakan antar galaksi yang menyimpan muatan listrik dalam skala besar. Hingga dapat mengakibatkan kehancuran yang amat dahsyat. Sehingga dapat membuktikan akan firman Allah Swt, kalau saja Allah Swt tidak menahan langit dan bumi niscaya lenyaplah semua yang ada pada alam semesta.

1. Tentang Bintang-bintang di Langit

Alam yang dapat dilihat dengan mata telanjang salah satunya adalah bintang-bintang yang ada di langit yang menjadi penghias di waktu malam hari. Bintang-bintang yang ada, sengaja Allah Swt, hadirkan bukan saja sebagai bukti akan kekuasaan Allah Swt. Melainkan juga sebagai pelajaran bagi manusia agar dapat menguak rahasia dari bintang-bintang tersebut. Dapat diketahui bahwa ahli-ahli astronomi terdahulu membagi bintang-bintang angkasa menjadi 90 kelompok atau konstelasi, yang terdiri dari zodiak-zodiak yang melintasi bumi secara berturut-turut dalam satu tahun penuh. Zodiak-zodiak tersebut adalah, Aries (*Burjulhamal*), Taurus (*Burjuljadi*), Gemini (*Burjuljauza'i*), Cancer (*Burjul'agrab*), Leo (*Burjul-*

asad), Virgo (*Burjussumbulat*), Libra (*Burjulmuzah*), Scorpio (*Burjussaratan*), Sagitarius (*Burjulgaus*), Capricornus (*Burjutstsaury*), Aquarius (*Burjuddalwi*), dan Pisces (*Burjulhut*).

Dengan melihat pembagian-pembagian bintang tersebut, kita dapat memberikan gambaran akan rasa kagum. Sehingga dapat membangkitkan berbagai cerita dan kepercaraan, dan diberi bentuk yang bervariasi sesuai dengan namanya. Oleh karenanya, gugusan bintang tersebut sengaja dijadikan Allah Swt, agar kelihatan indah bagi orang-orang yang memandangnya. Bentuk yang digambarkan tersebut akan tetap melekat pada tiap-tiap bintang pada setiap pengamat yang ada di bumi. Karena jarak yang jauh yang tidak bisa dijangkau oleh manusia hingga tidak bisa dijelaskan, dan pada akhirnya al-Qur'an sendiri yang menjelaskannya dengan gaya yang tidak dapat ditiru dan dilahirkan secara murni ilmiah.¹⁴

Bintang-bintang yang ada di langit juga bisa dikaji secara mendalam. Oleh karenanya, banyak manusia dari dahulu hingga sekarang mempelajarinya dalam masalah mencari arah jalan. Hal ini di maksud agar orang-orang yang tengah perjalan yang tidak bisa menentukan mana arah utara, barat, timur atau selatan, yang mana kondisinya jika berada pada malam hari. Sedang ia berada pada gurun pasir atau di tengah lautan. Dari mempelajari nama bintang sesuai dengan kapan kemunculannya, juga dapat membantu manusia dalam menentukan arah yang harus dituju. Hal ini telah diisyaratkan sebelumnya dalam al-Qur'an, bahwa bintang-bintang dapat menjadi petunjuk jalan ketika berada dalam perjalan baik di darat ataupun di lautan.

2. *Tentang Angin Sebagai Faktor Pembuahan pada Tumbuhan dan Faktor Pengendali Awan*

Angin yang ada di sekeliling kita tidak hanya sekedar berhembus tanpa tidak memiliki arti sama sekali. Melainkan angin yang ada sangatlah berperan penting dalam berbagai macam hal. Seperti dalam masalah pembuahan yang ada pada tumbuhan dan menurunkan hujan dari awan yang sebelumnya proses terjadinya atas bantuan angin yang berhembus ke atas. Angin sangatlah berperan penting dalam masalah penyerbukan yang terjadi pada tumbuhan sebagai salah satu faktor terjadinya pembuahan pada tumbuhan. Tanpa peran serta hembusan angin tentu akan sulit dilakukan penyerbukan secara alami yang dapat menghantarkan serbuk sari hingga sampai ke mahkota bunga. Walau angin tidaklah menjadi faktor utama penyerbukan yang ada pada tumbuhan.

Di samping berperan dalam penyerbukan angin juga berperan dalam faktor pengendali awan yang dapat mengumpulkannya di angkasa, hingga menjadi hujan. Turunnya hujan akan diikuti naiknya udara ke atas kemudian udara akan berubah menjadi dingin yang mana dalam istilah ilmiah ini disebut *pendinginan adiabatik*. Karena udara menjadi dingin maka suhupun akan menurun, menyebabkan partikel-partikel kehilangan energi, yang menyebabkan kemampuan membawa uap air akan berkurang.

Karena inilah uap air akan berkumpul dan berbentuk tetesan-tetesan air atau kristal-kristal salju di awan. Karena partikel-partikel yang ada di langit akan bertambah banyak, maka udara yang semakin naik akan kehilangan kemampuan dalam menahan beban partikel-partikel tersebut. Sehingga pada tahap inilah partikel-partikel tersebut akan terjatuh dan mengakibatkan hujan. Proses yang seperti ini tentu belum diketahui pada zaman Rosul. Tetapi atas motivasi yang memaksa manusia terus berpikir akan rangkaian prosesnya, maka sekarang dapat diketahui secara ilmiah.¹⁵

3. *Ayat-ayat al-Qur'an yang Menjadi Basis Meteorologi, Astronomi, dan Biologi*

Ada beberapa ayat yang menjelaskan mengenai isyarat akan gejala ini, dan mendorong agar manusia untuk berpikir dan menyadari akan kekuasaan Yang Maha Pencipta. Dalam al-Qur'an Allah mengatakan bahwasanya dalam penciptaan bumi yang silih berganti akan perubahan malam dan siang, perahu yang berlayar yang membawa segala kebutuhan bagi manusia, hujan yang Allah turunkan dari langit atas proses pengendalian awan, demi memenuhi dan menghidupi setiap apa yang ada di muka bumi ini. Yang mana semua proses yang disebutkan merupakan perhatian yang besar yang Allah berikan terhadap ilmu astronomi, meteorologi, dan biologi.

Allah juga menyebutkan dan seakan-akan mencoba melukiskan gambaran akan keadaan awan yang saling tindih bertindih dalam kondisi atmosfer tertentu, yang merupakan penggambaran yang sangat luar biasa dan sangat menakjubkan dan tidak mungkin dapat ditiru. Walau dengan gambaran penjelasan ilmiah yang sangat cermat sekalipun. Dan ada juga penjelesan yang seolah-olah Nabi Muhammad adalah seorang yang ahli dalam bidang meteorologi yaitu terbentuknya butiran-butiran hujan yang turun dari langit, yang sebab prosesnya angin yang membantu pengumpulan awan tersebut dan menjadikannya saling tindi

menindi yang mana gumpalan awan tersebut seperti gunung-gunung, dan akhirnya menurunkannya hujan.

Dalam proses terbentuknya air hujan, akan didahului terbentuknya gumpalan-gumpalan salju yang ada ukurannya sebesar jeruk, pada waktu timbulnya partikel-partikel salju yang lebih halus, maka akan memperoleh muatan-muatan listrik, dan telah diketahui secara ilmiah proses terjadinya muatan-muatan listrik tersebut, tidak akan terbentuk kalau saja tidak ada partikel-partikel salju yang menyertainya.¹⁶ Oleh karenanya, motivasi yang dapat diambil dari terjadinya rangkaian proses yang disebutkan di atas, bisa mengajak manusia untuk berpikir hingga dapat melahirkan berbagai ilmu pengetahuan, baik dalam bidang meteorologi, astronomi, dan biologi.

4. *Gunung sebagai Pasak Bumi yang Menjaga Keseimbangan*

Banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang menyebutkan bahwasanya gunung-gunung sebagai pasak bumi atau sebagai tiang penyangga bumi agar tidak bergerak. Keadaan gunung yang kokoh dapat menahan bumi dari ketidakseimbangan akibat pergeseran kerak bumi yang mengalami evolusi karena tekanan dari dalam perut bumi yang makin meningkat. Ayat al-Qur'an yang menerangkan demikian dari berabad-abad silam jauh sebelum manusia menemukan bukti yang nyata akan kepastian tersebut, kini berkat motivasi yang mengajak manusia untuk memikirkan hal yang difirmankan Allah Swt. Maka bukti yang dapat dijelaskan secara ilmiah dapat terungkap. Kalau memang gunung sebagai pasak yang kokoh bagi bumi agar tidak tergoncang atau sebagai penyeimbang dari keadaan kerak bumi yang mengalami pergeseran karena tekanan yang ada pada perut bumi makin meningkat. Kalau saja tidak ada gunung yang menahan atau menjaga keseimbangan sebagai balance. Maka sudah barang tentu bumi tidak akan terjaga dengan baik, pergerakan kerak bumi yang terjadi tidak akan tertahan kalau gunung tidak menjadi pengokoh bumi yang menancap sampai ke perut bumi dengan kokohnya.

Uraian mengenai proses terbentuknya gunung, yang mana pada proses berlangsungnya revolusi geologis yang pertama, yang disebabkan oleh gangguan-gangguan yang menggelorakan isi perut bumi sejak awalnya daratan dan menjulangnya gunung. Dengan faktor-faktor pengikisan yang memecah gunung dan mengangkat dari sisa-sisanya kelautan dan ke dasar samudera yang terdalam, hingga mengakibatkan ketidakseimbangan, kerak bumi akan memperbaiki dari ketidakseimbangan yang terjadi, dan dasar samudera berangsur-angsur terangkat

sehingga dapat menimbulkan laut-laut baru di sisi-sisi daratan. Jelasnya gunung-gunung akan selalu ada sebagai anak timbangan yang menjaga keseimbangan neraca kerak bumi.¹⁷ Penjelasan al-Qur'an sudah menjadi hal yang sangat mengagumkan ketika manusia tengah sibuk mencari tahu dari proses terbentuknya gunung. Hingga peran gunung sebagai pasak yang kokoh demi menjaga keseimbangan agar tidak terguncang. Al-Qur'an dengan secara tegas dengan gaya bahasa yang mengagumkan menjelaskan hal tersebut dengan beberapa ayat-ayatnya.

5. *Langit Beserta Bangunannya*

Dalam penciptaan langit Allah Swt, mengingatkan kepada manusia akan banyak tempat mengenai KemahakuasaanNya dalam menciptakan dan meninggikan langit dengan kukuh, serta disertai pula dengan berbagai macam planet dan bintang yang tidak terhitung jumlahnya. Dalam setiap struktur bangunan langit tersebut, mengandung ajaran untuk memfungsikan akal dalam merenungkan hukum-hukumnya untuk diketahui hukum-hukumnya dengan cara studi dan penelitian. Kerapihan struktur bangunan langit dan keseimbangan hukum yang ada padanya, yang merupakan bukti Kekuasaan Tuhan yang menanamkan keimanan, juga untuk kepentingan manusia itu sendiri.

Oleh karenanya, setelah dikaji dengan amat mendalam, maka para ahli mampu menguak rahasianya dari segi sains pada kata *bina'* (bangunan, struktur) yang digunakan al-Qur'an. Khususnya, setelah sains modern makin maju dan mencapai langkah-langkah sukses menuju jalan pemahaman yang benar mengenai gerak benda-benda langit, dan keseimbangan pada poros tertentu. Hingga tidak menyimpang atau jatuh saling menimpa satu dengan yang lain. Pemahaman dengan menggunakan kata *bina'* (bangunan) merupakan salah bentuk keindahan gaya bahasa tersendiri yang sering digunakan al-Qur'an.¹⁸ Di samping itu juga ketika diteliti ditemukan dua macam kekuatan gravitasi yang berfungsi menjaga keseimbangan benda-benda alam semesta, yaitu gravitasi pusat dan gravitasi yang disebabkan adanya gaya gravitasi umum. Namun kendati tidak dapat dilihat, namun dapat mendorong kita untuk meyakini akan adanya gaya gravitasi tersebut. Itulah kenyataan akan rahasia yang telah diketahui setelah Allah Swt, mengisyratkannya dalam al-Qur'an.

Ketika meneliti kembali akan adanya langit yang ada di atas kita, maka akan didapatkan bahwasanya langit juga memiliki jalan, yang mana hal tersebut dapat dibuktikan akan kebenaran firman Allah swt, yang menyebutkan hal itu. Yang

mana maksud dari jalan tersebut adalah bintang-bintang yang ada yang berfungsi sebagai penunjuk jalan bagi manusia yang ada di bumi ketika tidak dapat menemukan petunjuk jalan lain, selain dari melihat bintang-bintang yang ada di langit. Kata *hubuk* (bentuk jamak dari *habikah*) adalah jalan bintang. Ada juga yang mengatakan sifat-sifat langit, dan menurut Ibnu Abbas langit yang mempunyai keindahan, kebaikan, dan kematangan.

6. *Warna dan Rahasiannya*

Bila melihat akan keberagaman makhluk hidup yang ada pada sekeliling kita, maka akan ditemukan mengenai warna sebagai salah satu dari ciri khasnya. Mengenai warna, al-Qur'an menyebutkannya sebagai salah satu isyarat ilmiah, dan hendaknya harus dicari makna dan rahasia yang terpendam di dalamnya. Maka dari itu mengharuskan manusia untuk merenungkan akan keberagaman warna yang ada, demi mencari rahasia yang bisa dipetik pelajarannya. Contohnya saja, ketika kita melihat kejadian gunung dengan warna yang menyertainya. Maka akan didapati bahwasanya terbentuknya gunung tersebut juga dipengaruhi oleh daerahnya masing-masing. Gunung yang berwarna putih karena dipengaruhi oleh adanya bebatuan kapur, gunung yang berwarna hitam dipengaruhi tempatnya yang banyak mengandung mangan dan arang, dan gunung yang berwarna merah tempatnya banyak mengandung zat besi.¹⁹ Oleh karenanya, fenomena warna tersebut akan bisa menjadi pelajaran disamping meyakini akan Kemahakuasaan Allah Swt, juga dapat berguna untuk kemaslahatan manusia ketika rahasia yang ada sudah berhasil ditemukan.

Sains telah membuktikan akan kebenaran al-Qur'an mengenai warna, sehingga tokoh-tokoh cendikawan, seperti Ibnu al-Haitsam, al-Biruni, dan Ibnu Sina. Yang mana karena usaha mereka, ilmu tentang sinar mengalami loncatan yang amat dahsyat, sehingga dapat melicinkan jalan penemuan-penemuan baru di era zaman kebangkitan eropa modern. Sehingga dengan teori tentang warna yang telah mengalami kemajuan pesat, dapat membantu kita mengenali akan berbagai macam warna dan petunjuk panjang gelombang masing-masing. Seperti sinar merah karena spektrum yang gelombangnya paling panjang, dan disusul dengan warna-warna berikutnya sampai kepada warna violet yang merupakan gelombang paling pendek.

Dari berbagai macam penelitian tentang warna, setelah mengalami kemajuan akan teorinya. Maka sampailah kepada kemampuan mata yang karena penyerapan sinar yang beraneka ragam warna, yang mana ditemukan bahwasanya permukaan

retina mata dilapisi oleh jaringan saraf cukup padat yang sebagianya berbentuk silinder dan terpengaruh sinar putih, dan sebagian yang lain berbentuk kerucut yang dapat membedakan berbagai macam warna. Oleh karenanya, penyakit mata yang ada pada kebanyakan manusia, sudah perlahan-lahan ditemukan obatnya. Lantaran pengetahuan yang timbul karena pengaruh gelombang-gelombang sinar yang diterima mata dan di transfer ke otak melalui jaring-jaringan saraf. Dalam menghadapi keajaiban-keajaiban Tuhan mengenai penciptaan mata, yang tidak lepas dari warna-warna yang ada pada sekeling kita. Oleh karenanya, hanya manusia yang berakal yang dapat mensyukuri akan nikmat yang Allah Swt berikan.

7. Dunia Hewan

Allah Swt menciptakan makhluk hidupnya beraneka ragam, terutama yang ada pada ciptaannya pada hewan, tidak ada satupun yang dilupakan dan disiasikan penciptaannya. Ayat suci menunjukkan bukti-bukti kekuasaan-Nya, kemudian untuk membuktikan hal tersebut guna menambah keimanan kepada Allah Swt. Maka banyak para ilmuwan meneliti mengenai hewan yang ada di muka bumi ini, upaya penelitian tersebut akhirnya telah membuktikan bahwa dunia hewan menyimpan keajaiban yang tidak terhidung jumlahnya. Bahkan, hewan yang hidup yang menyertai manusia di muka bumi ini sangatlah banyak dan beragam. Sehingga memerlukan pengelompokan tersendiri untuk menentukannya. Dan akhirnya, dapat melahirkan sebuah cabang ilmu baru mengenai hewan berdasarkan pengelompokan yang disebut dengan ilmu taksonomi hewan.

Melihat hewan yang ada dimuka bumi ini, al-Qur'an telah lebih dulu menyebutkan beragam ciri hewan yang ada dengan melihat beragam gerak bentuk hewan tersebut. Ada yang berjalan dengan menggunakan perutnya, dengan kedua kakinya dan keempat kakinya, sesuai dengan kehendak Allah Swt. Meneliti lebih lanjut mengenai dunia hewan akan mendapatkan banyak penemuan dan rahasia yang ada pada hewan tersebut. Contohnya saja pada lebah, setelah dikaji lebih lanjut. Maka, dapat ditemukan keistimewaan dari hewan lebah, yaitu cairan yang keluar dari perutnya berupa madu yang rasanya sangat manis dan dapat bermanfaat bagi kesembuhan berbagai penyakit yang ada pada manusia.

Selain itu, mempelajari lebah juga dapat memberikan pemahaman bahwa lebah adalah makhluk Allah Swt, yang terkenal rajin dan ahli dalam struktur bangunan yang yang maha canggih. Karena melihat dari struktur sarang yang dibuat, memungkinkan banyak sekali yang dapat diambil pelajarannya bagi

kehidupan manusia. Lebah merupakan makhluk yang kalau diganggu, maka akan memberikan perlawanan yang menyakitkan bagi yang mengganggunya. Dari sana seharusnya sudah dapat memberikan banyak pelajaran yang berharga, bahwa lebah juga mengajarkan kekuatan sebagai makhluk yang tidak mau diganggu.

Meneliti kehidupan yang ada pada dunia hewan juga akan mengajarkan kepada kita, bagaimana hewan menunjukkan nalurinya sebagai ibu yang menyayangi anaknya. Alquran juga mengajarkan kita bahwa ketika dalam masa pengeraman untuk hewan yang bertelur. Allah Swt, telah mengilhami pengetahuan kepada hewan tersebut, agar mengetahui langkah-langkah apa yang harus dilakukan ketika dalam masa mengeraman telur, dengan berbagai penelitian hingga manusia dapat melahirkan mesin tetas telur. Peneliti pun tidak berhenti sampai disitu, ketika meneliti berbagai macam hewan yang lain pun, dapat memberikan pengajaran kepada manusia.

8. *Dunia Tumbuhan*

Tumbuhan yang hidup di bumi juga bisa memberikan pelajaran yang banyak bagi manusia. Kalau kita mau memikirkan dan mempelajarinya dengan mendalam, sebagaimana Allah Swt, menyampaikan bahwa tidak ada yang sia-sia yang diciptakanNya. Oleh karenanya, kita harusnya mampu mencari tahu rahasia di balik ciptaan Allah Swt, terutama yang ada pada tumbuhan. Dari tumbuhan kita dapat menemukan ramuan obat-obatan yang berfungsi untuk penyembuhan penyakit, dari tumbuhan juga dapat memberikan manfaatnya kepada manusia agar bisa dikonsumsi dan diambil manfaatnya yang lain. Selain itu, rahasia yang lain banyak sekali yang belum tergalihkan. Oleh karenanya, dapat mendorong para ilmuwan agar senantiasa mengkaji terus apa yang ada pada dunia tumbuhan.

Seperti ketika meneliti bagaimana tumbuhan mengalami proses yang namanya penyerbukan, dari sana kita dapat memahami bahwa tumbuhan memiliki sifat khusus dalam proses penyerbukannya. Dan bagaimana proses tumbuhnya biji menjadi tanaman yang dapat memberikan manfaatnya kepada manusia. Dengan begitu kita dapat mengetahui bahwa yang memberikan ilham kepada tanaman untuk tumbuh dengan proses yang demikian tidak lain adalah Allah Swt. Ketika melihat beragam tumbuhan yang ada dengan beraneka ragam warnanya, pastilah ada rahasia lain yang tersembunyi di balik itu semua. Tidak mungkin Allah menciptakan tumbuhan yang beraneka ragam dan jenis tanpa memiliki maksud dan tujuan. Itulah yang tengah dicari tahu oleh para ilmuwan agar dapat mengetahui faedah keberadaannya. Mengetahui modifikasi tumbuhan dengan kecermatan yang

sangat teliti hendaknya membuat manusia bersyukur akan keagungan Allah Swt Sang Maha Pencipta yang paling sempurna.

Yang paling mengagumkan di antara keajaiban dalam dunia tumbuh-tumbuhan adalah ketika para ilmuwan mendapati ada semacam tumbuhan pemakan daging yang tumbuh di lahan miskin akan benda-benda organik. Di sana kita dapat memahami bagaimana Allah memberikan ilham kepada tumbuhan untuk bisa mendapatkan nutrisi baginya, di tempat yang tidak mengandung akan benda-benda organik yang berfungsi untuk pertumbuhan bagi tanaman seperti pada umumnya. Ketika mendapatkan tanaman yang hidup ditempat yang kurang akan air. Maka Allah Swt pun memberikan ilham bagaimana tanaman tersebut bisa mendapatkan nutrisinya.

Maha Suci Allah sebagai Pencipta Yang Sempurna, melalui tanaman juga Allah memberikan Rezekinya, bagaimana pohon kurma dapat menghasilkan semacam buah yang dapat dikonsumsi bagi manusia sebagai rezeki dari Tuhannya. Dari pohon dan buah kurma sendiri bisa diteliti apakah ada manfaatnya yang lain, apakah Allah menyebutkan kata kurma dalam al-Qur'an hanya sekedar contoh tanaman yang bisa menghasilkan buah atau ada rahasia lain yang Allah persiapkan darinya. Itulah yang harus perlu dipikirkan, dan hendaknya bisa menjadikan motivasi bagi kita semua untuk lebih dalam mencari rahasianya. Banyak sekali manfaatnya dari sebatang pohon kurma yang bisa dicari faedahnya bagi kehidupan manusia, dan semua itu bisa terwujud bagi orang yang mau memikirkan.

Kesimpulan

Berpikir adalah olah kerja otak yang berfungsi mencari hakekat dari sesuatu. Namun dalam al-Qur'an berpikir juga tidak semuanya dilakukan oleh akal pikiran melainkan juga dapat dilakukan dengan hati. Ketika mengkaji lebih dalam mengenai berpikir maka akan didapatkan beberapa lafadz yang mempunyai pengertian yang sama yaitu berpikir. Seperti lafadz *nazara*, *tadabbara* atau *tadabbur*, *tafakkara* atau *tafakkur*, *faqiha* atau *fiqh* atau *tafaqquh*, *tazakkara*, dan *Faham*. Semua yang disebutkan di atas adalah mempunyai pengertian yang hampir sama.

Banyak orang yang jarang memanfaatkan akal pikirannya guna mencari rahasia yang di isyaratkan di dalam al-Qur'an, yang mana tidak adanya motivasi untuk memikirkan semua itu. Sehingga ilmu pengetahuan yang ada pada umat islam sulit sekali untuk berkembang. Bahkan semakin jauh ketinggalan dengan orang-orang Barat yang kebanyakan dari mereka tidak beriman kepada Allah Swt.

Ketika melihat alam dan beberapa fenomena yang menyertainya. Maka, secara tidak langsung dapat merangsang otak untuk berpikir, dengan melihat dan merenungi semua yang ada. Maka, akan membangkitkan cakrawala-cakrawala baru dalam pikiran. Pikiran akan menerawang membayangi semua yang ada, selain dapat menambah keimanan juga dapat membuktikan keimanan tersebut dengan bukti ilmiah yang berguna bagi ilmu pengetahuan. Membangkitkan motivasi berpikir dalam mengkaji ayat-ayat al-Qur'an sangatlah bermanfaat dalam menambah wawasan dan juga dapat menambah keimanan kita kepada Allah Swt. Beberapa penemuan yang ada pada saat sekarang ini merupakan bukti dari kebenaran al-Qur'an, isyarat ilmiahnya dapat dibuktikan dengan beberapa penemuan di bidang ilmu pengetahuan.

Endnote

¹ Abdul Majid Abdussalam al Muhtasib, *Ittijaahaat at-Tafsiir Fi al-Ashri ar-Rahim*, (Beirut: Daral-Bayariq, 1982), Diterjemahkan oleh Moh Maghfur Wachid, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, (Jatim: al Izzah, 1997), hlm 32

² Mohammad Rifai, *Mengapa Tafsir al-Qur'an Dibutuhkan*, (Semarang: Wicaksana, 2000), hlm. 10

³ Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *al-Qur'an Fi al-Islam*, (Kuwait, Beirut: Jami'iyah ats-Tsaqofah al-Ijtima'iyah, 1973). Diterjemahkan oleh Idrus Alkaf, *Memahami Esensi al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2000), hlm. 29

⁴ Sirajuddin ZAR, *Konsep Penciptaan Alam Dalam Pemikiran Islam, Sains dan al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 74

⁵ Kumulo nimbus adalah sejenis awan yang hitam pekat dengan basis yang picak, biasanya terbentuk pada ketinggian 4 mil dan menghasilkan hujan lebat, dan Kumulus adalah awan yang putih seperti kapas dengan basis yang picak yang terbentuk pada ketinggian rata-rata 2 mil. Diambil dari Mahmud Jamaluddin, *al-Qur'an Tentang Alam Semesta*, hlm. 23

⁶ Qurash Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 134

⁷ Rohadi Abdul Fatah dan Sudarsono, *Ilmu dan Teknologi dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 107. Lihat juga Muhammad Ismail, *Sisi Mulia al-Qur'an*, hlm. 77

⁸ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 19

⁹ Ahmad Syurbasyi, *Qishshatul Tafsir*. Diterjemahkan oleh Zufan Rahman, *Study Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an al Karim*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), hlm. 21

¹⁰ Feris Firdaus, *Alam Semesta Sumber Hukum, dan Informasi Ketiga Setelah al-Qur'an dan as-Asunnah*, (Yogyakarta: Insania Citra Press, 2004), hlm. 1094

¹¹ *Ibid.*, hlm. 2280

¹² Qurais shihab. *Tafsir ...*, *Op.Cit.*, hlm. 350-351

¹³ Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), hlm. 94

¹⁴ Al-Ghozali, *al-Hikmatu Fii Makhluuqaatil- laahi*, diterjemahkan oleh Umar Faruq, *Keajaiban-keajaiban Makhluq Allah*, (Surabaya: Pustaka Media, 2002), hlm. 31

¹⁵ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 33

¹⁶ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*, (Pekan Baru: AMZAH, 2002), hlm. 36

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 88

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 68

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 95

Daftar Pustaka

- Abdul Fatah, Rohadi dan Sudarsono. (1997). *Ilmu dan Teknologi Dalam Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Ghozali. (2002). *al-Hikmatu Fii Makhluuqaatil- laahi*, diterjemahkan oleh Umar Faruq, *Keajaiban-keajaiban Makhluk Allah*. Surabaya: Pustaka Media.
- Anwar, Abu. (2002). *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*. Pekan Baru: AMZAH.
- Arikunto, Suharsmi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baidan, Nashruddin. (1998). *Metode Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Firdaus, Feris. (2004). *Alam Semesta Sumber Hukum, dan Informasi Ketiga Setelah al-Qur'an dan as-Asunnah*. Yogyakarta: Insania Citra Press.
- Fuad Pasya, Ahmad. (2004). *Dimensi Sains Al-Qur'an*. Solo: Tiga Serangkai.
- Majid Abdussalam al Muhtasib, Abdul. (1982). *Ittijaahaat at-Tafsir Fi al-Ashri ar-Rahim*. Beirut: Daral-Bayariq. Diterjemahkan oleh Moh Maghfur Wachid (1997). *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*. Jatim: al Izzah.
- Muhammad Husain Thabathaba'i. Sayyid. (1973). *al-Qur'an Fi al-Islam, Jami'iyah ats-Tsaqofah al-Ijtima'iyah*. Kuwait. Beirut. Diterjemahkan oleh Idrus Alkaf. (2000) *Memahami Esensi al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Basritama.
- Rifai. Mohammad. (2000). *Mengapa Tafsir al-Qur'an Dibutuhkan*. Semarang: Wicaksana.
- Sapuri, Rafi. (2009). *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shihab. Qurash. (2009). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Syurbasyi, Ahmad. (1999). *Qishshatul Tafsir*. Diterjemahkan oleh Zufran Rahman, *Study Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an al Karim*. Jakarta: Kalam Mulia.